

Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Keanekaragaman Makanan Khas Samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda

Siti Fatimah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman, Samarinda
siti.fatimah200822@gmail.com

Asnar

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman, Samarinda
asnar@fkip.unmul.ac.id

Wingkolatin

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman, Samarinda
wingkolatin2525@gmail.com

Moh. Bahzar

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman, Samarinda
moh.bahzar@fkip.unmul.ac.id

Suryaningsi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman, Samarinda
suryaningsi@fkip.unmul.ac.id

Novita Majid

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman, Samarinda
nvtmajid@gmail.com

Alamat: Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119
Korespondensi penulis: siti.fatimah200822@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to describe the implementation of the Project Agenda for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) on the Theme of Local Wisdom to Demonstrate Typical Samarinda Food at SMP Negeri 48 Samarinda, as well as to find out the challenges and efforts in the Implementation of the Project Agenda for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) on the Theme Local Wisdom to Demonstrate Typical Samarinda Food at SMP Negeri 48 Samarinda. The type of research used is descriptive qualitative, using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that in the Implementation of the Project Agenda for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) on the Theme of Local Wisdom to Demonstrate Typical Samarinda Food at SMP Negeri 48 Samarinda that teachers and students understand the P5 agenda on the theme of local wisdom, the relevance of the P5 agenda on the theme of local wisdom in order to demonstrate Samarinda's typical food is very relevant to be implemented at SMP Negeri 48 Samarinda, and the connection and integration of P5 with the curriculum and Pancasila values are closely related. The involvement of students is also very important in implementing the P5 agenda, then the existence of a learning community among teachers will create good collaboration, especially in making P5 teaching modules in implementing the P5 agenda on the theme of local wisdom.*

Keywords: *Implementation, P5, Local Wisdom*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda, serta untuk mengetahui tantangan dan upaya pada Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda bahwa guru dan peserta didik memahami terkait agenda P5 pada tema kearifan lokal, relevansi agenda P5 pada tema kearifan lokal guna mendemonstrasikan makanan khas Samarinda sangat relevan diimplementasikan di SMP Negeri 48 Samarinda, serta keterkaitan dan integrasi P5 dengan kurikulum dan nilai-nilai Pancasila erat hubungannya. Keterlibatan peserta didik juga sangat penting dalam pengimplementasian agenda P5 ini, kemudian dengan adanya komunitas belajar sesama guru akan menciptakan kolaborasi yang baik khususnya dalam pembuatan modul ajar P5 pada implementasi agenda P5 pada tema kearifan lokal.

Kata kunci: Implementasi, P5, Kearifan Lokal

LATAR BELAKANG

Saat ini pendidikan Indonesia menerapkan kebijakan kurikulum merdeka yang secara resmi diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari 2022 secara daring. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan pada pengembangan profil pelajar Pancasila agar peserta didik mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila di kehidupannya sehari-hari. Pada kurikulum merdeka ini bermaksud untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan berbentuk proyek agar mendukung karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun Kurikulum Merdeka masih dalam tahap transisi dan sekolah memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan menerapkannya atau tidak, kurikulum ini belum sepenuhnya diterapkan secara serentak di semua tingkat satuan pendidikan. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada akhirnya akan menjadi sekolah penggerak.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang dimulai dengan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti administrator dan guru, yang kemudian bekerja untuk mengembangkan sumber daya pembelajaran dan karakter untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka, yang mencakup karakter dan keterampilan (literasi dan numerasi). Ketersediaan kurikulum merdeka akan berdampak besar pada sumber daya manusia dan sekolah, terutama bagi administrator, peserta didik, dan guru, karena kurikulum ini memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan guru yang bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai objek (Yasin et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2020, Kemendikbud telah menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan di antara peserta didik saat ini: (1) berkebhinekaan global, (2) bergotong-royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (Permendikbud, 2020).

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk merangkul semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan kebudayaan, termasuk keluarga, pendidik dan anggota staf lainnya, lembaga pendidikan, industri dan pengusaha, serta masyarakat, untuk sepenuhnya mewujudkan potensi negara dalam memajukan pendidikan dan kebudayaan yang berkualitas tinggi bagi semua orang sesuai dengan prinsip-prinsip kemerdekaan Indonesia.

Seperti kita ketahui bahwa Indonesia adalah negara yang mempunyai makanan khas daerah yang beranekaragam. Kelimpahan sumber daya alam yang diwariskan oleh nenek moyang dari generasi ke generasi tidak diragukan lagi terkait dengan keragaman makanan tradisional yang ditemukan di setiap daerah yang ada di Indonesia (Heleni et al., 2022).

Banyaknya berbagai macam makanan khas tersebut dapat membantu kita warga negara Indonesia bisa mengenalkan lebih banyak tentang masakan khas daerah kepada masyarakat, mulai makanan khas daerah yang masih ada dan masih dibuat hingga saat ini. Keunikan-keunikan itu perlu dipromosikan dan di legalkan agar anak cucu kita kelak dapat mengingat adat istiadat daerahnya sendiri terkait makanan khas daerahnya. Sebagai warga negara Indonesia patut untuk berbangga, sebagai suatu kekhasan dan juga bagian dari identitas negara dan dalam struktur sosial global modern.

Permasalahan yang muncul pada saat ini adalah kurangnya pengetahuan peserta didik terkait kearifan lokal khususnya pada pengenalan terhadap makanan khas daerahnya sendiri. Salah satu faktornya adalah kurangnya kesadaran budaya pada tingkat personal dan komunitas yang dimana akan mengakibatkan kurangnya kepedulian terhadap pelestarian kearifan lokal pada makanan khas.

Ada kemungkinan bahwa seiring berjalannya waktu, kearifan lokal akan hilang. Banyak tanda yang menunjukkan bahwa generasi muda saat ini tertarik dan berminat pada budaya negara lain. Diharapkan bahwa generasi muda akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemeliharaan dan pelestarian kearifan lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal sejak dini (Failani

& Wawan, 2023). Perlunya menerapkan prinsip-prinsip kearifan lokal yang bermuatan dengan karakter dan juga mempraktikannya dalam proses belajar seperti kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan yang lainnya pada saat di sekolah.

Perlunya upaya mendemonstrasikan keanekaragaman makanan khas daerah khususnya pada provinsi Kalimantan Timur pada kota Samarinda. SMP Negeri 48 Samarinda merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Samarinda dan juga melaksanakan kurikulum merdeka serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan salah satu tema yang dilakukan yaitu kearifan lokal. Proyek yang dilakukan yaitu dengan mengenalkan, mengidentifikasi, serta merancang dan menyajikan makanan khas yang ada di Samarinda. Dengan adanya proyek pada tema kearifan lokal ini dilakukan dapat menambah wawasan dan tingkat kreatifitas peserta didik di SMP Negeri 48 Samarinda pada makanan khas daerah khususnya yang ada di Samarinda.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal guna mendemonstrasikan keanekaragaman makanan khas samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda difokuskan pada peserta didik dan juga guru disekolah. Guru akan membantu peserta didik bagaimana mengenalkan, mengidentifikasi, serta merancang dan menyajikan makanan khas Samarinda. Tidak hanya itu, sebelum proyek ini dilaksanakan guru akan membuat modul ajar terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebelum mengimplementasikannya.

Dengan adanya proyek ini dilaksanakan sebagai wujud pelestarian kearifan lokal pada makanan khas khususnya yang ada di Samarinda. Selain itu, pemilihan tema kearifan lokal dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini memiliki signifikan yang tak terbantahkan. Kearifan lokal merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu daerah, dan memahaminya dapat membentuk rasa cinta tanah air pada generasi muda. Dalam hal ini, keanekaragaman makanan khas Samarinda menjadi cerminan dari kearifan lokal yang kaya dan memperkaya budaya bangsa.

Maka perlu praktik terkait proyek tersebut agar bisa di implementasikan di SMP Negeri 48 Samarinda. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meneliti Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Keanekaragaman Makanan Khas Samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda.

KAJIAN TEORITIS

Teori Implementasi Menurut Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Implementasi bukan hanya tentang menyusun rencana atau kebijakan, tetapi juga tentang menjalankan dan menerapkannya dalam konteks nyata sehingga dapat menghasilkan perubahan yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Proses implementasi juga memerlukan perencanaan, koordinasi, dan tindakan nyata untuk mengubah ide menjadi realitas yang dapat dirasakan dampaknya oleh individu atau kelompok.

Menurut Kemendikbudristek No. 262/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Noviani et al., 2023). Proyek ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Kearifan Lokal Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang memiliki kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Dari pandangan tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal bukan hanya tentang pengetahuan atau praktik-praktik tertentu, tetapi juga mencakup aspek kecerdasan manusia yang dikembangkan melalui pengalaman masyarakat (Fajarini, 2014). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal tidak hanya terbatas pada pengetahuan atau praktik-praktik tertentu yang dimiliki oleh suatu kelompok etnis. Lebih dari itu, kearifan lokal juga mencakup dimensi kecerdasan manusia yang berkembang melalui pengalaman masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Rukajat, 2018). Adapun fokus penelitian ini adalah Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda serta tantangan dan upaya dari Implementasi Agenda P5 tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda

Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda yang dimana dalam pengimplementasiannya guru maupun peserta didik perlu memiliki pemahaman terkait agenda proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hal ini dikuatkan dengan berbagai pernyataan guru dan peserta didik sangat paham terkait implementasi agenda pada proyek ini.

Selain itu perlunya pemahaman akan agenda proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal, di SMP Negeri 48 Samarinda juga menyetujui akan adanya relevansi P5 pada tema kearifan lokal guna mendemonstrasikan makanan khas Samarinda. Dengan adanya mengangkat makanan khas Samarinda sebagai acuan pada tema kearifan lokal dalam P5 ini peserta didik dapat mengenal berbagai macam makanan khas Samarinda. Adapun implementasi agenda P5 pada tema kearifan lokal yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengenalkan Makanan Khas Samarinda

Mengenalkan makanan khas Samarinda ini dilakukan oleh guru yang bertugas di SMP Negeri 48 Samarinda. Agenda ini akan mengenalkan dua jenis makanan yaitu buah dan kue khas Samarinda. Pengenalan buah akan dijelaskan di Kelas IX dan untuk pengenalan kue akan dijelaskan di Kelas VIII. Kelas IX akan materi akan disampaikan oleh guru yang ada di SMP Negeri 48 Samarinda, Kelas VIII materi akan disampaikan oleh Mahasiswa/I KKN-PLP FKIP Universitas Mulawarman sebagai program kerja untuk ikut serta dalam penyampaian materi P5 pada tema kearifan lokal ini.



Gambar 1. Mengenalkan Kue Khas Samarinda di Kelas VIII



Gambar 2 Mengenalkan Buah Khas Samarinda di Kelas IX

(Sumber Data: SMP Negeri 48 Samarinda, 2024)

2. Mengidentifikasi Makanan Khas Samarinda

Setelah peserta didik mengenal terkait buah dan kue khas Samarinda, selanjutnya mereka akan mengidentifikasi berbagai macam buah dan kue khas yang ada di Samarinda secara berkelompok. 1 kelas terdiri tiga kelompok yang akan di acak oleh pemateri. Hasil identifikasi akan berbentuk laporan sebagai latihan tugas akhir pada P5 pada tema ini.



Gambar 3 Menyampaikan Materi Tentang Cara Mengidentifikasi Makanan Khas Samarinda di Kelas VIII



Gambar 4 Menyampaikan Materi Cara Mengidentifikasi Makanan Khas Samarinda di Kelas IX

(Sumber Data: SMP Negeri 48 Samarinda, 2024)

3. Merancang dan Menyajikan Makanan Khas Samarinda

Dalam kegiatan ini peserta didik beserta anggota kelompoknya akan sekreatifitas mungkin untuk mengolah atau membuat makanan khas Samarinda, dengan mulai dari merancang kemasan yang digunakan serta penyajian makanan agar terlihat kesan yang menarik. Kemudian, peserta didik akan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kepada guru untuk dinilai nantinya.



Gambar 5 Menjelaskan Materi Tentang Merancang dan Menyajikan Makanan Khas Samarinda di Kelas VIII



Gambar 6 Menjelaskan Materi Tentang Merancang dan Menyajikan Makanan Khas Samarinda di Kelas IX

(Sumber Data: SMP Negeri 48 Samarinda, 2024)





Gambar 1.7 Hasil Merancang dan Menyajikan serta Mempresentasikan Tugas Akhir P5 Pada Tema Kearifan Lokal Kelas VIII

(Sumber Data: Diolah Oleh Penulis, 2024)



Gambar 1.8 Hasil Merancang dan Menyajikan Mempresentasikan Tugas Akhir P5 Pada Tema Kearifan Lokal Kelas IX

(Sumber Data: SMP Negeri 48 Samarinda, 2024)

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan kepada peserta didik dapat menambah wawasan peserta didik pada makanan khas Samarinda. Bukan hanya mengenal nama makanan tersebut tetapi mereka juga mengidentifikasi dengan mengetahui cara pembuatannya serta merancang makanan dengan inovasi pada saat penyajian setelah membuat makanan tersebut. Dan peserta didik juga mempresentasikan hasil kerja mereka dengan meningkatkan daya kritis mereka.

Kemudian, setelah adanya relevansi P5 pada tema kearifan lokal guna mendemonstrasikan makanan khas Samarinda. Selanjutnya, P5 dengan kurikulum juga perlu memiliki integrasi dan hubungan yang baik dalam pelaksanaan P5 pada tema kearifan lokal.

Begitupun halnya P5 dengan nilai-nilai Pancasila agar menciptakan profil pelajar Pancasila yang baik.

Tantangan Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda

Tantangan implementasi agenda proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal guna mendemonstrasikan makanan khas Samarinda yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik pada agenda P5 pada tema ini terutama pemahaman pada makanan khas Samarinda. Peserta didik masih kurang akan pemahaman terkait makanan khas Samarinda. Serta pembuatan modul ajar P5 yang masih sulit guru-guru hadapi di sekolah dan masih sulit untuk beradaptasi dalam pembuatan modul ajar tersebut karena merupakan hal baru yang dilakukan di SMP Negeri 48 Samarinda sebagai sekolah penggerak. Maka dari itu, perlu adanya kolaborasi dalam pembuatan modul ajar P5 agar menciptakan proyek berjalan dengan baik dan penyampaian materi tersampaikan oleh peserta didik.

Selain dari kedua tantangan tersebut tantangan lain yang dihadapi pada implementasi agenda P5 ini adalah menghadapi peserta didik yang pasif pada saat kegiatan dilaksanakan. Perlunya juga interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru agar peserta didik yang pasif ini bisa aktif dalam pelaksanaan kegiatan P5 pada tema kearifan lokal ini. Jika merujuk pada konsep teori implementasi pada tantangan yang dihadapi hal ini di kemukakan oleh Everett Rogers, maka tantangan yang terjadi pada implementasi agenda proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema kearifan lokal guna mendemonstrasikan makanan khas Samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda termasuk ke dalam konsep difusi inovasi.

Upaya Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda di SMP Negeri 48 Samarinda

Upaya Implementasi Agenda Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Guna Mendemonstrasikan Makanan Khas Samarinda yaitu keterlibatan peserta didik yang dimana peserta didik dalam agenda ini sangat penting keterlibatannya. Maka dari itu, peserta didik perlu mengikuti agenda ini agar dapat mendukung jalannya agenda ini dengan baik.

Kemudian, membuat komunitas belajar sesama guru di sekolah, dalam hal tersebut juga termasuk upaya karena dengan adanya komunitas tersebut akan ada kolaborasi sesama guru dalam menciptakan khususnya pembuatan modul ajar P5 yang inovatif agar pelaksanaan

agenda P5 menyenangkan dan juga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Komunitas belajar di SMP Negeri 48 Samarinda hingga saat ini masih berjalan yang diadakan satu kali seminggu pada hari Selasa sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 1.9 Kegiatan Komunitas Belajar di SMP Negeri 48 Samarinda

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi agenda P5 pada tema kearifan lokal di SMP Negeri 48 Samarinda berhasil memperkenalkan dan melestarikan keanekaragaman makanan khas Samarinda kepada peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal dan rasa bangga terhadap identitas daerah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Namun, terdapat tantangan berupa kurangnya pemahaman peserta didik dan sikap pasif mereka saat mengikuti proyek ini. Selain itu, pembuatan modul ajar P5 oleh guru masih memerlukan adaptasi agar lebih inovatif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya keterlibatan aktif peserta didik dan pembentukan komunitas belajar yang membantu guru dalam membahas dan mendiskusikan masalah terkait implementasi agenda P5.

Adapun saran yaitu Kepala sekolah diharapkan dapat melibatkan komunitas lokal untuk mendemonstrasikan makanan khas Samarinda bersama Waka Kurikulum serta memfasilitasi koordinasi antara guru dan peserta didik dengan menyediakan sumber daya seperti ruang, waktu, dan dana. Selain itu, kepala sekolah dan Waka Kurikulum juga perlu aktif dalam evaluasi setiap proses kegiatan P5 untuk melihat sejauh mana hasil P5 dilaksanakan, khususnya pada tema kearifan lokal ini. Guru diharapkan dapat selalu mengaktifkan komunitas belajar agar tercipta kolaborasi dengan sesama guru di sekolah dan menghasilkan modul ajar P5 yang inovatif dan mudah dipahami peserta didik. Peserta didik diharapkan agar bisa berperan aktif dan semangat dalam mengikuti agenda P5 pada tema kearifan lokal untuk meraih hasil yang memuaskan dan berharga. Dengan demikian, implementasi agenda P5 pada tema kearifan lokal dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Failani, A., & Wawan, R. S. 2023. "Implementasi Kearifal Lokal Gusjigang dalam Mengoptimalkan Profil Pelajar Pancasila di SMP 2 Mejobo Kudus". *ILUMINASI: Journal of Research in Education*. Vol. 1 No.1, pp. 71-78. <https://doi.org/10.54168/iluminasi.v1i1.196>.
- Fajarini, U. 2014. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter". *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, Vol. 1 No.2, pp. 123-130. <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Heleni, S. *et al.* 2022. "Inovasi Makanan Tradisional Lomang Sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada SMPN 6 Kuantan Mudik". *Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.5, pp. 148-153. <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA/article/view/177>.
- Noviani, L., Setyowibowo, F., & Wahyono, B. 2023. "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No.2, pp. 90-95. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n2.p90-95>
- Permendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020*. 1–23.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Yasin, M. *et al.* 2022. " Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Program Sekolah Penggerak Yang Berorientasi Pada Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di SMP Negeri 1 Labuapi Lombok Barat". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. ISSN: 2502-7069.